

Dampak Era Digital Terhadap Kegiatan Komunikasi Kontemporer Pada Masyarakat Kota Bogor

Nur Siti Fatimah¹, Alfian Permana Suyanto, Ali Alamsyah Kusumadinata

¹²³Program Studi Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia;
FISIPKOM, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

¹ Alamat email: fatimahsnuria@gmail.com; ² Alamat email: alfiansutanto1@gmail.com, ³Alamat email: ali.alamsyah@unida.ac.id

Abstrak

Komunikasi merupakan suatu hal yang dilakukan manusia setiap saat dari waktu ke waktu. Namun dengan adanya perubahan zaman yang terus berkembang, maka berbagai aspek kehidupan manusia juga akan terdampak. Termasuk komunikasi, yang mana pada masa kini komunikasi telah mengalami perubahan atau disebut sebagai komunikasi kontemporer. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang membantu manusia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Maka dari itu penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku masyarakat yang menciptakan sistem komunikasi kontemporer berdasarkan metode penggunaan teknologi juga untuk menganalisis dampak buruk yang menimbulkan permasalahan bagi metode komunikasi baik secara sosial, budaya, maupun psikologis masyarakat. Yang mana diharapkan dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan mungkin terjadi di masyarakat terhadap penggunaan teknologi di era digital pada metode komunikasi temporer yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara terhadap 20 responden yang terdiri dari masyarakat Kota Bogor dan berasal berdasarkan segmentasi umur yang berbeda diberikan pertanyaan yang sama. Yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut berdasar dari perilaku penggunaan teknologi sebagai media komunikasi. Dengan memperhatikan wawasan bahasa prokem, fitur post and share, pengurangan interaksi secara langsung, pengaruh budaya asing, serta transformasi literasi media digital sebagai faktor-faktor yang menentukan adanya proses komunikasi kontemporer yang terjadi di masyarakat Kota Bogor. Hasil dari penelitian yang dilakukan menghasilkan data bahwa terdapat 73% dari keseluruhan responden yang melakukan aktivitas komunikasi melalui media digital akibat pengembangan teknologi komunikasi. Dan dapat disimpulkan bahwa adanya bentuk komunikasi baru atau disebut komunikasi temporer yang disebabkan adanya kemajuan teknologi komunikasi di masyarakat Kota Bogor.

Kata kunci: komunikasi, era digitalisasi, kontemporer

I. PENDAHULUAN

Pada masa ini dengan kemajuan teknologi yang ada, media komunikasi massa tidaklah hanya dimiliki oleh Lembaga atau instansi yang memiliki legalitas serta sertifikasi terhadap kegiatan publisitasnya. Tetapi khalayak umum memiliki media massa yang dapat mereka Kelola sesuai dengan ketertarikan dan kebutuhan mereka masing – masing melewati sosial media. Kemudahan dalam berkomunikasi interpersonal antar dua individu, kelompok, maupun massa bukanlah suatu hal yang baru. Berbagai bentuk komunikasi baik secara lisan, tulisan, dan simbol juga dapat dilakukan dengan mudah oleh masyarakat.

Tetapi penggunaan teknologi oleh masyarakat juga berdampak dalam aspek komunikasi maupun aspek-aspek lainnya yang terdampak seperti sosial, budaya dan psikologis masyarakat itu sendiri. Dengan luasnya akses informasi yang sifatnya tidak terbatas, menciptakan suatu proses komunikasi antar budaya dan karakteristik masyarakat. Sehingga hal ini dapat menciptakan sistem komunikasi yang baru (kontemporer) yang mana tercipta berdasarkan dari akulturasi budaya. Dengan tanggapan baik dari masyarakat hal ini dapat menjadi hal positif. Tetapi bagi beberapa segmentasi masyarakat hal ini malah memicu dampak buruk seperti peninggalan budaya, sikap intoleran, rasisme, dan lain lain. Maka dengan melakukan penulisan artikel jurnal ini bertujuan untuk memahami bentuk komunikasi kontemporer yang terjadi dimasyarakat berdasarkan perilaku penggunaan teknologi.

Menurut (Nurhadi 2017), proses kemajuan teknologi yang terjadi dari masa ke masa dapat menciptakan suatu sistem yang dapat membantu proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Yang mana komunikasi itu sendiri merupakan sebuah proses interaksi yang berkencenderungan bertindak dengan upaya individu yang terlibat secara aktif dan membentuk suatu sistem dalam kehidupan manusia dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya. Secara eksplisit dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan.

Terdapat empat era pada evolusi komunikasi manusia. Yang mana setiap eranya dapat berubah dikarenakan adanya teknologi komunikasi baru. Yang mana terdapat Era Penulisan, Era Percetakan, Era Telekomunikasi, serta Era Komunikasi Interaktif (Rogers 1986). Dengan terus terjadinya perkembangan teknologi dan bergerak sangat cepat, mengakibatkan adanya perubahan secara terus menerus dan membentuk karakteristik manusia baru yang akrab disebut generasi Z. Gen Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi yang erat kaitannya dengan media sosial sebagai alat bertukar informasi, berbagi data, membuat jaringan pertemanan, dan ekspresi gaya hidup masyarakat (Irena and Purnama 2019).

Sosial media juga mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2002, *Friendster* merupakan media social yang mendominasi hingga bermunculannya social media lainnya dari tahun ke tahun. Social media yang muncul juga memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing sebagai fitur yang dapat menarik perhatian masyarakat. Fenomena media social ini diawali dengan adanya sistem papan buletin yang berfungsi sebagai media interaksi menggunakan surat elektronik serta proses unggah dan unduh perangkat lunak melalui saluran telepon (Sari et al. 2018).

Internet merupakan komoditi utama masyarakat sebagai sumber dalam mencari informasi. Hal ini ditunjukkan melalui hasil survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII). APJII mengungkapkan jumlah pengguna internet pada tahun 2013 mencapai 71,19 Juta pengguna, meningkat 13% disbanding tahun 2012 yang mencapai sekitar 63 juta pengguna. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi komunikasi serta perangkat pendukung lainnya. Berbagai perangkat seperti *smartphone*, laptop, computer dan lainnya sudah umum dimiliki oleh masyarakat luas. Kemudahan akses serta tawaran fitur yang dapat memudahkan kegiatan manusia, menjadikan fenomena ini memiliki daya Tarik tinggi terhadap masyarakat dalam melakukan interaksi secara daring, memperoleh informasi, maupun hiburan, Pendidikan dan pekerjaan (Kholill and Dalimunthe 2015).

Media social sebagai konten media maru menggambarkan antara audio, visual, maupun keduanya bahkan cetak sekalipun. Hal ini membuktikan adanya kebutuhan masyarakat yang bersifat variative terhadap penggunaan teknologi. Dengan begitu maka diperlukan juga adanya sikap melek teknologi yang perlu dimiliki masyarakat demi mencapai syarat prasyarat dalam mengakses informasi melalui kemampuan elementer seperti pada televisi dan kecakapan literasi media cetak yang dirangkum dalam sistem kerja media (Rianto 2016).

Media social yang digunakan masyarakat digunakan sebagai sumber informasi komunikasi virtual, eksplorasi hobi, memperoleh hiburan, menunjang tugas perkuliahan, melakukan pembelian daring, hingga pengadopsian gaya busana dan gaya hidup. Media social memiliki ketertarikan tersendiri yang mana pengguna media social sebagai informan dapat menggunakan media social dalam waktu yang sama.

Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menjadi lebih cepat ketika dilakukan secara bersamaan (Supratman 2018)

Fenomena ini terintegrasi secara langsung dengan kegiatan social komunikasi yang mana terjadi model interaksi langsung atau *face-to-face*. Interaksi yang terjadi juga tidak selalu dalam bentuk informasi, interaksi maupun penyebarannya, yang mana media social dapat menciptakan pemahaman baru tentang komunikasi pribadi yang interaktif. Sifatnya juga tidaklah seperti interaksi langsung, namun memberikan bentuk interaksi baru pada hubungan interpersonal dalam bentuk interaksi termediasi atau disebut dengan Computer Mediated Communication (CMC). Melalui media sosial, individu satu sama lain dapat berinteraksi secara realtime. Beragam keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari interaksi termediasi, media baru mungkin memberikan waktu yang fleksibel dalam penggunaan, tetapi juga menciptakan tuntutan waktu yang baru (Soliha 2015).

Terdapat juga suatu konsekuensi yang dapat terjadi akibat adanya kegiatan komunikasi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang terjadi. Dengan adanya perubahan fenomena ini berdampak baik secara individu, organisasi, dan kelembagaan. Salah satunya dengan maraknya istilah-istilah kebahasaan yang akibat komunikasi yang dilakukan pada media social. Hal ini dipengaruhi adanya sifat media social yang dapat memungkinkan penggunaanya berinteraksi tanpa adanya Batasan waktu maupun wilayah yang membawa unsur kebudayaannya masing-masing pada proses komunikasi yang dilakukan. Lalu dengan adanya pengaruh dari kreatifitas yang dimiliki pengguna media social yang berkontribusi terhadap penambahan perbendaharaan kosakata Bahasa lisan di Indonesia. Tidak tertutup kemungkinan istilah tersebut menjadi bahasa resmi yang menambah perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia (Susanti 2016).

Selain itu media sosial juga berpengaruh negatif terhadap perubahan sosial masyarakat diantaranya sering terjadi konflik antar kelompok-kelompok tertentu dengan berlatar belakang suku, ras maupun agama. Dampak negative yang terjadi biasanya didasari oleh kepentingan suatu orang atau kelompok yang memiliki kapabilitas lebih dengan memiliki jumlah pengikut yang banyak. Dengan begitu prinsip, nilai, dan akidah masyarakat sangat dapat dipengaruhi oleh media social baik kearah yang positif maupun negative (Rafiq 2020).

Dengan itu juga fakta-fakta social yang terdapat pada realitas dapat dimanipulasi oleh media social, maupun sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan adanya daya nalar yang bersifat kritis bagi pengguna media social dalam berkomunikasi yang dapat berdampak terhadap kelangsungan hidup budaya (Oktavianti and Loisa 2017). maka dengan itu maka pengaruh media social dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama pada kegiatan komunikasi yang medasari adanya suatu proses perubahan pada masyarakat itu sendiri.

Selain itu terdapat perbedaan yang mencolok pada pola komunikasi yang dilakukan antara generasi Z dengan generasi sebelumnya. Yaitu generasi Z merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang beriringan dengan proses perkembangan teknologi komunikasi. Sehingga menjadinya generasi Z sebagai generasi yang bergantung dan kepada internet dan menjadikannya sebagai sumber referensi utama dalam mencari suatu informasi. (Firamadhina and Krisnani 2021)

Maka dari itu penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku masyarakat yang menciptakan sistem komunikasi kontemporer berdasarkan metode penggunaan teknologi. Selain itu juga penulisan artikel ilmiah bertujuan untuk menganalisis dampak buruk yang menimbulkan permasalahan bagi metode komunikasi baik secara sosial, budaya, maupun psikologis masyarakat. Yang mana diharapkan dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan mungkin terjadi dimasyarakat terhadap penggunaan teknologi di era digital pada metode komunikasi temporer yang terjadi di masyarakat. Dan juga sebagai literatur pembelajaran dalam menganalisis kemungkinan serta penanganan masalah yang terjadi dari suatu peristiwa terhadap aspek-aspek lainnya.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode ini lebih mengutamakan makna dan proses sebagai perspektif dari subjek terkait. Teori-teori yang dijadikan landasan sebagai dasar dari fokus penelitian yang dilakukan dan ditunjang dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian juga di dasari dengan teori-teori terkait (Purnama and Asmiah 2015).

Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat mencapai suatu pemahaman terhadap proses ilmu yang diperoleh dan mendapatkan pemahaman secara ilmiah. Dengan melandasi cara berfikir dengan rasional berdasarkan logika berpikir empiris berdasarkan fakta, akan mencapai sebuah kebenaran yang ilmiah. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah melalui penelitian. Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah (Machmud 2016).

Wawancara dilakukan kepada 20 responden masyarakat Kota Bogor yang terdiri dari 10 orang berumur 15-25 tahun dan 10 orang yang berumur 26-35 Tahun. Yang mana responden tersebut telah menjawab lima pertanyaan yang diajukan penulis. Lalu data ini kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan serta manfaat dari penulisan artikel jurnal ini. Validitas data juga dilakukan dengan mengkorelasikan dan mencari perbedaan dari data yang diperoleh dengan teori-teori komunikasi serta jurnal penelitian yang sudah ada.

Data yang diperoleh dari responden yang telah terkumpul, maka data tersebut akan melalui proses pemeriksaan data. Pada proses ini data diperiksa dari segi kelengkapan jawaban, kejelasan makna, serta relevansinya. Lalu data tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam dan mengkorelasikan hasil data tersebut dengan teori-teori yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dan pada tahap ini adalah proses penarikan kesimpulan. Yang mana kesimpulan yang diperoleh nantinya akan menjadi sebuah data dari objek yang diteliti.

III. HASIL DAN DISKUSI

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara terhadap 20 responden yang terdiri dari segmentasi umur yang berbeda diberikan pertanyaan yang sama. Yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut berdasar dari perilaku penggunaan teknologi sebagai media komunikasi.

Tabel 1 Data Perilaku Penggunaan Teknologi Sebagai Media Komunikasi

		Jawaban		
		Usia 26-35	Usia 15-25	Tidak Setuju
Pertanyaan	Wawasan Bahasa Prokem	7 (35%)	10 (50%)	3 (15%)
	Kelebihan Fitur Post and Share	4 (20%)	8 (40%)	8 (40%)
	Pengurangan Interaksi Secara Langsung	5 (25%)	8 (40%)	7 (35%)
	Dampak Pengaruh Budaya Asing	8 (40%)	7 (35%)	5 (25%)

	Transformasi Literasi Media Digital	10 (50%)	10 (50%)	0 (0%)
Total		34%	43%	23%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Bogor yang menggunakan internet mendapatkan wawasan Bahasa baru baik bersifat baku maupun tidak baku. Yang mana diksi ini didapatkan dari informasi yang mereka peroleh melalui akulturasi budaya yang tidak terbatas di internet. Hal ini sangat berdampak sekali terhadap responden yang berusia kisaran 15-25 tahun. Yang mana responden tersebut merupakan generasi Z yang lahir dan berkembang bersama teknologi itu sendiri. Sehingga penerimaan suatu kosa kata baru merupakan hal yang umum terjadi.

Yang mana menurut (Setyawati 2016), Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa merupakan suatu kebutuhan hidup manusia, yang tanpa adanya hal ini manusia tidak dapat hidup. Bahasa digunakan oleh manusia dalam setiap kegiatan nya sehari-hari. Namun Bahasa juga dapat bertransformasi secara bentuk akibat adanya perubahan serta perkembangan zaman. Hal ini berdampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu perubahan yang terjadi adalah penggunaan Bahasa asing maupun adanya Bahasa prokem atau dapat disebut Bahasa gaul, yang salah satu bentuk ragam Bahasa yang berkesan nonformal namun digemari oleh masyarakat Kota Bogor.

Berdasarkan data diatas juga dapat disimpulkan bahwa bagi responden yang berumur 15-25 tahun penggunaan sosial media sebagai media massa merupakan hal lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan fitur komunikasi antar dua orang. Hal ini dikarenakan perubahan budaya yang terjadi dikalangan masyarakat Kota Bogor, bahwa sosial media merupakan suatu perangkat yang dibutuhkan generasi Z untuk mengekspresikan dirinya. Dengan melakukan publikasi di media massa akan, generasi Z akan melakukan interaksi sosial kepada orang-orang banyak sehingga menciptakan suatu bentuk sistem komunikasi baru yang mana masyarakat dapat memberikan informasi kepada khalayak luas. Dan masyarakat dapat memilih sendiri apa yang mereka ingin konsumsi. Hal ini juga sekaligus berdampak terhadap metode komunikasi langsung yang bertransformasi menjadi komunikasi tidak langsung. Selain memberikan efisiensi waktu dan tempat, komunikasi tidak langsung melalui sosial media juga mudah diperoleh oleh masyarakat luas.

Hal ini berbeda dengan responden yang berasal dari generasi milenial. Yang mana ketertarikan mereka terhadap komunikasi massa melalui media sosial relative lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena budaya melakukan komunikasi interpersonal antar dua orang yang terbangun sejak lahir dan berkembang sudah melekat pada sikap mereka. Dan komunikasi massa atau kelompok dinilai sebagai kebutuhan sekunder. Komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan yang dinilai perlu secara massa atau kelompok. Pesan yang perlu disampaikan juga harus berupa informasi penting yang memang diperlukan oleh masyarakat umum.

Menurut (Rianto 2016), penggunaan teknologi dalam berkomunikasi melalui media sosial memiliki berbagai macam kegiatan mencari dan mebagi informasi. Pertama, meliputi tema yang luas seperti artikel politik, sosial budaya, humor, dan sebagainya. Kedua, adalah percakapan biasanya bersifat ajeg dan mencerminkan pandangan nilai atau ideologi partisipan. Contohnya adalah informasi berbau keagamaan dan berita politik. Yang mana dapat kelompok percakapan tersebut emakin ideologis setiap partisipannya, maka kegiatan pembagian berita tersebut akan semakin banyak.

Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa penggunaan teknologi dalam berkomunikasi bertransformasi dari tulisan dan lisan melalui gambar dan video. Bentuk pesan yang disampaikan melalui video lebih menarik baik bagi generasi Z maupun generasi milenial. Hal ini disebabkan penyampaian pesan melalui symbol-simbol ini dapat lebih mudah dipamahi dan praktis dibandingkan perlu membaca tulisan. Terutama bagi masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap komunikasi sebagai hiburan, metode komunikasi

menggunakan video dan gambar dinilai lebih menarik dan tidak membutuhkan energi yang banyak dalam melakukannya.

Masyarakat Kota Bogor telah mengalami sifat ketergantungan terhadap teknologi. Sebagaimana tujuan teknologi itu sendiri yang berusaha untuk memudahkan proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sebagaimana Teori Determinasi Teknologi (McLuhan 1964) yang mengatakan bahwa technological determinism atau Determinasi Teknologi merupakan pemahaman teknologi bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk kehidupan manusia. McLuhan pada teori ini menyampaikan terhadap kemampuan teknologi itu sendiri yang dapat berdampak secara besar terhadap kehidupan manusia.

Salah satu dampak dari perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi adalah perubahan budaya. Proses penemuan huruf hingga sampai pada media elektronik dan jaringan, terjadi perbedaan kebiasaan yang dilakukan manusia pada setiap masa penemuan teknologi tersebut. Teknologi komunikasi membentuk perilaku manusia melalui pesan yang disampaikan melalui suara dan gambar, yang mana pesan tersebut diterima melalui indra manusia dan diproses melalui pikiran dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari secara terus menerus.

Selain berbagai perubahan yang terjadi pada proses komunikasi karena digitalisasi, kemajuan teknologi juga memberikan dampak buruk yang dapat mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang negatif pada masyarakat. Dengan adanya akulturasi budaya yang terjadi di masyarakat akibat luasnya informasi pada internet, hal ini juga menyebabkan adanya suatu fenomena punahnya budaya nasional. Dengan masuknya budaya baru yang dikonsumsi oleh masyarakat, maka budaya tersebut dapat menjadi contoh budaya yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh masyarakat terutama bagi generasi Z yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan mereka.

Selain itu hal ini kemajuan teknologi juga dapat menurunkan tingkat literasi masyarakat. Yang mana pada masa ini masyarakat lebih tertarik pada gambar dan video. Yang mana pada beberapa media yang umum digunakan masyarakat, terdapat batasan waktu serta batasan informasi yang disampaikan. Penyajian berita dalam bentuk ini dapat berdampak buruk jika tidak dicermati dengan baik. Karena dapat menimbulkan penafsiran yang salah dimaknai. Dan tingkat literasi merupakan nilai yang penting bagi kualitas sumber daya manusia.

Dan dengan maraknya media sosial yang dapat membuat seluruh masyarakat dapat menyebarkan informasi secara massal, dapat menyebabkan menurunnya akurasi berita yang tersebar. Masyarakat umum yang tidak memiliki wawasan luas akan dengan mudah menyebarkan informasi yang bohong kepada masyarakat umum. Tidak adanya proses penyaringan terhadap berita yang disebarkan sehingga dapat menyebabkan kemudahan bagi oknum-oknum untuk melakukan kejahatan siber.

Permasalahan-permasalahan ini merupakan hambatan terhadap penerimaan digitalisasi, yang mana seharusnya digitalisasi seharusnya dapat membantu proses pemenuhan hidup manusia. Maka perlu adanya sistem Pendidikan yang mumpuni bagi generasi-generasi penerus agar dapat menyikapi berbagai isu-isu digitalisasi. Selain juga perlu adanya suatu kebijakan hukum yang membatasi adanya kegiatan-kegiatan menyimpang dalam penggunaan internet. Akses yang mudah seharusnya dapat menjadi dorongan bagi masyarakat agar berkembang dengan melakukan filtrasi terhadap berbagai wawasan yang tersebar di internet. Proses pemecahan yang efektif dapat menciptakan kemajuan teknologi sebagai katalisator terbentuknya suatu masyarakat yang kreatif dan inovatif baik bagi aspek komunikasi maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Selain berbagai perubahan yang terjadi pada proses komunikasi karena digitalisasi, kemajuan teknologi juga memberikan dampak buruk yang dapat mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang negatif pada masyarakat. Dengan masuknya budaya baru yang dikonsumsi oleh masyarakat, maka budaya tersebut dapat menjadi contoh budaya yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh masyarakat terutama bagi generasi Z yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan mereka. Selain itu hal ini kemajuan teknologi juga dapat menurunkan tingkat literasi masyarakat. Yang mana pada beberapa media yang umum digunakan

masyarakat, terdapat Batasan waktu serta Batasan informasi yang disampaikan. Dan dengan maraknya sosial media yang dapat membuat seluruh masyarakat dapat menyebarkan informasi secara massa, dapat menyebabkan menurunnya akurasi berita yang tersebar.

Masyarakat umum yang tidak memiliki wawasan luas akan dengan mudah menyebarkan informasi yang bohong kepada masyarakat umum. Proses pemecahan yang efektif dapat menciptakan kemajuan teknologi sebagai katalisator terbentuknya suatu masyarakat yang kreatif dan inovatif baik bagi aspek komunikasi maupun aspek-aspek terkait lainnya. Maka dengan memahami permasalahan-permasalahan penggunaan teknologi sebagai media komunikasi kontemporer, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya pemerataan penggunaan media digital yang lambat laun semakin menyebar secara luas dimasyarakat. Hal ini tentu dapat berdampak terhadap pengatasan permasalahan proses komunikasi pada masyarakat dengan tetap berkembang bersamaan dengan kemajuan zaman.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 50% dari seluruh responden berusia 15-25 tahun mengetahui ragam Bahasa prokem atau Bahasa gaul pada komunikasi melalui media social. Sedangkan pada responden yang berusia 26-35 tahun hanya terdapat 35% dari keseluruhan responden. Lalu 60% dari keseluruhan responden juga setuju terhadap adanya perubahan pola komunikasi interpersonal menjadi komunikasi massa seperti fitur post and share pada media social. Selanjutnya terdapat 35% dari keseluruhan responden yang tidak setuju bahwa komunikasi digital dapat mengurangi kegiatan komunikasi secara langsung atau face to face.

Dan terdapat 40% responden yang berusia 26-35 tahun yang tidak terpengaruh oleh budaya asing yang masuk akibat kemajuan teknologi komunikasi. Dan keseluruhan dari responden setuju bahwa adanya transformasi literasi melalui media audio, visual, dan audio-visual. Penelitian ini menyimpulkan adanya bentuk komunikasi baru atau disebut komunikasi temporer yang disebabkan adanya kemajuan teknologi komunikasi di masyarakat Kota Bogor.

REFERENSI

- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda, and Hetty Krisnani. 2021. "PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme." *Share : Social Work Journal* 10(2):199. doi: 10.24198/share.v10i2.31443.
- Irena, Lydia, and Wulan Purnama. 2019. *Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kholill, Syukur, and Maulana Andinata Dalimunthe. 2015. *Isu-Isu Komunikasi Kontemporer*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Machmud, Muslimin. 2016. *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Penerbit Selaras.
- McLuhan, Marshall. 1964. *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York': McGraw-Hill.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: KENCANA.
- Oktavianti, Roswita, and Riris Loisa. 2017. "Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya Di Kalangan Siswa SMA." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3(1):86–95. doi: <http://doi.org/10.22146/jpkm.26925>.
- Purnama, and Asmiah. 2015. "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VII A Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik." 41–48.

- Rafiq, Ahmad. 2020. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat." *Global Komunika* 1(1):18–29.
- Rianto, Puji. 2016. "Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1(2):90. doi: 10.25008/jkiski.v1i2.54.
- Rogers, Everett M. 1986. *Communication Technology: The New Media in Society*. California: Free Press.
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, and Nurul Ainun. 2018. "Komunikasi Dan Media Sosial." *Jurnal The Messenger* 3(2):69.
- Setyawati, Nanik. 2016. "Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial." *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial* (c):1–28.
- Soliha, Silvia Fardila. 2015. "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety]." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1):1–10.
- Supratman, Lucy Pujasari. 2018. "Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 15(1):47–60. doi: 10.24002/jik.v15i1.1243.
- Susanti, Elvi. 2016. "GLOSARIUM KOSAKATA BAHASA INDONESIA DALAM RAGAM MEDIA SOSIAL." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(2):28.